



Media: Radar

Hari: Kamis

Tanggal: 18 Maret 2021

Halaman: 3



Semangat Gotong Royong Agawe Majune Ngayogyakarta atau populer dengan sebutan Segoro Amarto telah diimplementasikan dalam banyak kegiatan. Khususnya dalam program pengentasan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. Bentuknya melalui kemitraan melibatkan sejumlah elemen.

"ADA 5 K yang berperan dalam kemitraan itu," ungkap Tenaga Ahli Program Segoro Amarto Pemda DIY Gunardo kemarin (17/3). Kelima elemen itu meliputi komunitas (masyarakat), kota (pemerintah), kampus, kampung dan korporasi. Menurut Gunardo, kelima elemen itu saling bahu membahu dan berkolaborasi. Dengan demikian, kemitraan benar-benar dapat terwujud.

"Gandeng Gendong yang sekarang populer di Kota Jogja sebenarnya implementasi dari Segoro Amarto. Kemitraan Gandeng Gendong harus diperluas. Jangan hanya sebatas komunitas menyediakan *snack* kemudian pemerintah membelinya. Cakupan kemitraannya harus diperluas," tegas Gunardo.

Perluasan itu, lanjut pensiunan dosen UNY ini harus melibatkan 3 unsur lainnya. Yakni kampus, kampung dan korporasi. Sampai saat ini keterlibatannya belum menonjol. Karena itu, elemen-elemen tersebut harus terus digandeng.

"Caranya dengan membangun jaringan dan kemitraan seluas-luasnya," kata pria yang tinggal di Kampung Kleben, Pakuncen, Wirobrajan, Jogja ini. Gunardo juga menesalkan ketika korporasi memiliki program *corporate social responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan proposal yang diajukan justru bersifat fisik. Antara lain untuk membangun jalan atau gapura.

"CSR mestinya untuk pemberdayaan dan membangun SDM. Dalam pemberdayaan itu jangan sekali-kali muncul cap miskin. Itu membunuh karakter," ulas Gunardo.

Isu soal kemitraan itu menjadi bahasan *focus group discussion* (FGD) pembinaan kelompok masyarakat yang digelar Biro Bina Pemberdayaan Masyarakat Setda DIY di Balai RW Kelurahan Karangwaru, Tegalrejo, Yogyakarta pada Selasa (16/3). "FGD di Karangwaru ini merupakan kegiatan terakhir di Maret 2021 ini," terangnya.

Pendamping Segoro Amarto (PSA) Andi

Maulana mengungkapkan Segoro Amarto menekankan pada perubahan nilai. Ini tercermin dari sikap, perilaku dan gaya hidup. "Mencakup semua aspek fisik dan nonfisik. Segoro Amarto dibangun jiwa kedisiplinan, kepedulian sosial, gotong royong dan kemandirian," kata Andi.

Dikatakan, peserta FGD adalah warga terpilih. Selanjutnya dibentuk kelompok untuk diintervensi berkelanjutan. Semangat gotong royong dan kemandirian menjadi modal meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. "Kepedulian sosial dan kedisiplinan menjadi bagian penting dalam kemitraan Segoro Amarto," papar koordinator BKM Bhakti Wiraguna ini.

Sebelum di Kelurahan Karangwaru, Tegalrejo, FGD Kemitraan Segoro Amarto diadakan di tujuh kelurahan lainnya yakni Kelurahan Pakuncen, Wirobrajan, Kelurahan Panembahan, Kraton, Kelurahan Bumijo, Jetis dan Kelurahan Purwokinan, Pakualaman. Kemudian Kelurahan Notoprajan, Ngampilan, Kelurahan Suryatmajan, Danurejan, serta Kelurahan Wirogunan, Mergansan.

FGD Kemitraan Segoro Amarto di Kelurahan Wirogunan menasar warga Kampung Surokarsan. Kegiatannya dipusatkan di Balai Warga RW 04 Surokarsan. Ada 30 orang peserta. Mereka berasal dari warga pemegang keluarga sasaran jaminan perlindungan sosial (KSJPS) dan keluarga kurang mampu.

Abdul Razaq bertindak sebagai narasumber. Dia mengatakan pengentasan kemiskinan masih menjadi prioritas utama program pembangunan Pemerintah Kota Yogyakarta. Adapun kegiatan FGD itu merupakan dukungan Pemda DIY dalam mengurangi angka kemiskinan di Kota Yogyakarta.

"Segoro Amarto melibatkan partisipasi semua pihak yang bersifat inklusif. Tidak mengklasifikasi masyarakat miskin sebagai objek. Tapi jadi subjek pembangunan yang mesti diberdayakan," ungkap ketua LPMK Kelurahan Wirogunan ini. (kus/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. KecamatanKemantren Tegalrejo	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Karangwaru			

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005